

EVALUASI DESAIN MALL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN SUKOHARJO DALAM MENANGGAPI MASA NEW NORMAL

Fajar Fairuza

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180117@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Masa new normal memaksa setiap bangunan publik, salah satunya Mall Pelayanan Publik sebagai bentuk jemput bola bagi masyarakat yang ingin memenuhi sekaligus mempermudah masyarakat yang ingin mengurus perizinan dan pajak ditempat yang sama. Akibatnya diperlukan desain perencanaan yang sesuai dengan tatanan new normal, salah satunya dengan menerapkan sosial distancing. Hal tersebut dari pengamatan peneliti, pada desain mall pelayanan publik di Sukoharjo belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini mengevaluasi desain yang sudah final agar mall pelayanan publik tersebut dapat digunakan di masa new normal sekarang ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana tinjauan dilakukan berdasarkan literature yang menggunakan pedoman HHGL (Who Housing and Health Guide Lines) dalam melakukan pengevaluasi desain mall pelayanan publik. Hasil penelitian ini adalah rekomendasi desain yang dapat menanggapi masa new normal.

KEYWORDS: New Normal; Mall Pelayanan Publik; Desain

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* mewabah ke seluruh dunia dan membawa dampak perubahan kehidupan manusia di seluruh dunia. Pemberlakuan *lockdown* (karantina wilayah) dan *social distancing* (pembatasan sosial) mulai diterapkan oleh negara-negara yang terkena dampak pandemi *covid-19*. Penerapan kebijakan tersebut membuat masyarakat tidak dapat berinteraksi langsung satu sama lain. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko penularan *covid-19* yang sangat mudah menular antar satu orang ke orang lainnya. Pembatasan interaksi menyebabkan masyarakat tidak dapat mempertahankan cara-cara konvensional dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat diharuskan beralih kepada penggunaan online.

Pelayanan sistem online dapat dilakukan pada fasilitas umum diantaranya dalam sebuah mall pelayanan. Keberadaan mall pelayanan publik didukung oleh (UU Permenpan Nomor 23, 2017). Saat ini tengah direncanakan

pembangunan mall pelayanan publik di Kabupaten Sukoharjo sebagai bentuk jemput bola bagi masyarakat yang ingin memenuhi sekaligus mempermudah masyarakat yang ingin mengurus perizinan dan pajak ditempat yang sama. Gambar perencanaan sudah sampai tahap *final* bahkan sudah terrealisasikan sebesar 50%. Seperti desain mall pelayanan publik di beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, dan Banyuwangi sudah merubah. Desain direvisi dan mengikuti aturan protokol kesehatan. Ruang-ruang didesain dengan memperhatikan *physical distance ng*. Namun tidak demikian dengan desain mall pelayanan publik di Sukoharjo.

Saat ini sebagian desain perencanaan mall pelayanan publik, belum menerapkan protokol kesehatan dalam menanggapi masa *new normal*. Terlebih pada desain layout ruangan pelayanan yang berada di lantai dasar, yang merupakan ruang publik. Di ruang publik ini banyak aktivitas berlangsung dan dalam pengamatan penulis, belum mematuhi aturan protokol kesehatan. Sehingga pada desain

ruangan tersebut diharap mampu memenuhi segala kegiatan dan menjamin keamanan setiap individu dari penyebaran *covid-19*, di masa pandemi saat ini dengan menambah fasilitas-fasilitas yang mendukung berlangsungnya pola hidup *new normal*.

TINJAUAN PUSTAKA

New Normal

New normal adalah sebuah cara hidup baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi *covid-19* yang saat ini sedang berlangsung. Edukasi yang dilakukan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* antara lain: (1) pakai masker jika keluar rumah, (2) jaga jarak minimal 1-2 meter (*social distancing*), (3) senantiasa ingat mencuci tangan, (4) menerapkan etika batuk, (5) alat makan minum segera dicuci dengan air/sabun, (6) berjemur sekitar 10-15 menit sebelum jam 9 pagi dan setelah jam 3 sore, (7) ventilasi ruang. *Sosial distancing* adalah cara memproteksi orang-orang yang belum terinfeksi sehingga jumlah kasus tidak bertambah. (Pradipta, 2020)

Upaya *social distancing* akan menurunkan kemungkinan penyebaran virus dari orang sakit ke orang sehat. Kesiapsiagaan terhadap *covid-19* dapat dibentuk dengan pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah, dan fasilitas pendukung yang tersedia. (Natalia, Malinti, & Elon, 2020)

Mall Pelayanan Publik

Menurut (UU Permenpan Nomor 23, 2017), yang dimaksud Mall Pelayanan Publik adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan/ atau pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu baik pusat maupun daerah, serta Badan Usaha Milik Negara/ Badan Usaha Milik Daerah dan Swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman.

Tujuan Mall Pelayanan Publik, yaitu Memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan, transparansi dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. dalam mengurus berbagai jenis

layanan atau perizinan, dan meningkatkan daya saing global dalam memberikan kemudahan berusaha di Indonesia, dengan harapan investor dalam negeri maupun luar negeri dapat menanamkan modalnya di Tanah Air.

Adapun pelayanan yang terdapat di beberapa Mall Pelayanan Publik seperti pelayanan perizinan, PLN, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Jasa Raharja, Disdukcapil, Badan Pajak dan Retribusi, Surat-Surat Kepolisian, Badan Pertanahan Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Dinas Ketenagakerjaan, Ditjen Administrasi Hukum Umum, Ditjen Imigrasi, Ditjen Bea Cukai, Ditjen Pajak.

Strategi Desain

Kondisi *new normal* direspon oleh banyak masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan terlebih pada ruang pelayanan publik. Menurut (Lestari, 2021) dalam desainnya menyesuaikan apa yang terjadi saat ini, dengan mempermudah kebutuhan untuk mencegah dari proses penularan virus di masa pandemi disediakan nya *hand sanitizer* pada dinding yang berdekatan dengan akses masuk ke dalam ruangan, memberi sekat pada meja pegawai yang bertujuan mencegah proses penularan serta menjaga keamanan pegawai dan pengunjung saat beraktifitas.

Ruang publik dapat dijalankan dengan normal dengan syarat menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan diantaranya adalah (Purwono, 2020):

1. Desain tempat baru dimungkinkan untuk mengantisipasi yaitu dengan membuat lebar jalan sesuai aturan jaga jarak yaitu 1 meter.
2. Penggunaan teknologi otomatis pada pintu utama hal tersebut dapat menghindari pengguna untuk memegang sehingga sangat baik untuk mencegah penularan melalui kontak pegang secara luas.
3. Desain kursi menerapkan *social distancing* dengan memberi jarak antar kursi.
4. Menerapkan pencahayaan matahari yang cukup dan sirkulasi alami yang baik,

buruknya sirkulasi udara alami dan pencahayaan alami yang buruk dapat mengakibatkan virus akan menjadi lebih lama dalam menempel pada material yang berada di dalam bangunan.

5. Ruang yang menggunakan AC sentral menjadi berbahaya karena virus dapat menempel lebih lama pada material yang sering disentuh manusia, sehingga rutin untuk melakukan sterilisasi dan membersihkan ruangan sehingga virus tersebut tidak hidup lama.
6. Limbah masker dan tissue sangat diperlukan pengolahan secara lebih cermat. Dalam artikel (Liliyah, 2021) Wakil menteri kesehatan mengatakan, salah satu limbah medis adalah masker, orang harus pakai masker dan harus mengganti setiap hari dengan demikian ada sampah masker setiap hari. Timbunan sampah medis didominasi oleh bahan habis pakai seperti masker, alat pelindung diri, jarum suntik dan *head-cap*. Ini menjadi persoalan kami bersama.
7. Konsep cuci tangan mempunyai implikasi dalam desain adalah dengan menempatkan wadah air dan sabun. Tempat cuci tangan akan menjadi tempat berisiko dalam penyebaran *covid-19*, dimana kran air cuci tangan dengan tombol sabun akan disentuh oleh semua orang. Untuk mengurangi risiko penyebaran *covid-19* perlunya perencanaan dan perancangan otomatis pada kran air cuci maupun kran sabun.

Selain fasilitas pendukung penerapan protokol kesehatan, ruang terbuka hijau sangat bermanfaat untuk kesehatan. Dalam penelitian (Andrian & Nugrahaini, 2021), Desain Ruang terbuka sangat berkontribusi pada keberhasilan kompleks hunian pasca pandemi. Pandemi mengubah orientasi desain yang memiliki konektivitas dengan ruang luar secara langsung. Dalam sebuah penelitian menyebutkan ruang hijau memberi manfaat kesehatan secara tidak langsung, melalui kualitas udara yang lebih baik. (Villanueva & dkk, 2015)

Strategi Material

Desain arsitektur era *new normal* akan menerapkan lebih banyak strategi pembersihan pada material yang digunakan, pemilihan material yang tidak berpori-pori, halus dan mudah dibersihkan merupakan material yang cocok digunakan. (Kashdan, 2020)

Table 1. Waktu Virus Pandemi Covid-19 pada Material

No	Jenis Material	Waktu
1	Material Logam	5 hari
2	Material Plastik	2-3 hari
3	Material Kayu	4 hari
4	Material <i>Stainless steel</i>	2-3 hari
5	Material Kardus	24 jam
6	Material Tembaga	4 jam
7	Material Aluminium	2-8 jam
8	Material Kaca	5 hari
9	Material Keramik	5 hari
10	Material Kertas	5 hari

(Sumber: health.detik.com, 15 November 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada desain perencanaan mall pelayanan publik Kab. Sukoharjo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian menggunakan data kualitatif dan penjelasan secara deskriptif. Berdasarkan pendekatan kualitatif maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, studi literatur, dan menggunakan pedoman HHGL (*Who Housing and Health Guide Lines*). Desain mall pelayanan publik Kab. Sukoharjo yang merupakan data penelitian dan literatur yang didapat dari jurnal penelitian ilmiah, berita, publikasi kementerian ataupun organisasi internasional dan referensi lainnya yang terkait dengan masa *new normal covid-19*. Data dan teori yang sudah didapat digunakan sebagai pembahasan dalam melakukan penganalisaan/evaluasi terhadap desain dalam menanggapi masa *new normal*, penganalisaan terdapat 7 (tujuh) bagian yang dipaparkan dalam pembahasan ini diantaranya (1) desain sirkulasi, (2) desain pencahayaan dan pengahawaan, (3) desain penataan layout, (4) teknologi desain, (5) desain material, (6) fasilitas protokol kesehatan, (7) konsep jaga jarak. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengevaluasi desain mall pelayanan publik

Kab. Sukoharjo dalam menanggapi masa *new normal* sekarang ini, dan rekomendasi perencanaan desain ruang pelayanan publik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi desain mall pelayanan publik

Objek penelitian ini adalah Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Sukoharjo sebagai bentuk jemput bola bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan sekaligus mempermudah masyarakat yang ingin mengurus perizinan dan pajak ditempat yang sama. Desain mall pelayanan publik ini direncanakan sebelum adanya pandemi *covid-19*, dan direalisasikan di masa pandemi sekarang ini hal tersebut perlunya dievaluasi untuk menanggapi masa *new normal*. Mall Pelayanan Publik ini memiliki 3 lantai dengan luas bangunan 2.660 m², lantai 1 digunakan untuk ruang pelayanan, lantai 2 untuk ruang kantor, dan lantai 3 digunakan untuk area olahraga.

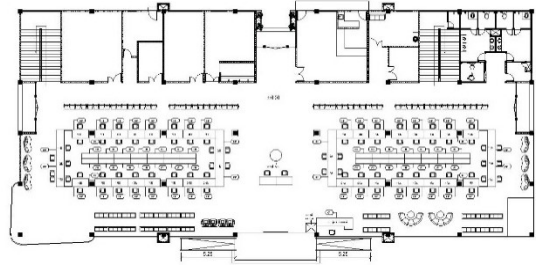


Gambar 1 . Mall Pelayanan Publik Kab. Sukoharjo
(Sumber: Youtube DPMPPTSP Kab. Sukoharjo)

Desain Sirkulasi

Sirkulasi Mall Pelayanan Publik Kab. Sukoharjo dirancang belum adanya konsep pemisah sirkulasi antara sirkulasi masuk maupun keluar gedung pelayanan. Dilihat dari **gambar 2** belum menampilkan pola sirkulasi yang jelas, terdapat 4 pintu akses masuk maupun keluar gedung. Pintu utama berada di depan gedung mall pelayanan publik sedangkan di samping dan belakang gedung mall pelayanan publik juga terdapat pintu untuk masuk maupun keluar. Hal tersebut nantinya pengunjung maupun pegawai yang masuk dan keluar mall pelayanan akan saling berpapasan dengan jarak yang sangat dekat,

maka sirkulasi tersebut tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu jaga jarak.

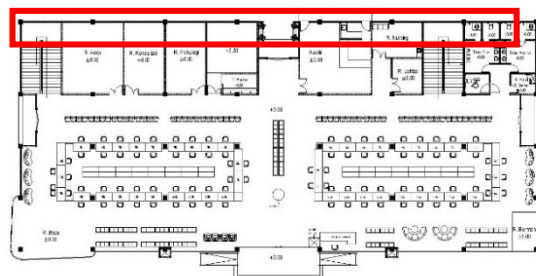


Gambar 2. Rencana Denah interior Lt. 01
(Sumber: Dok. Tim MK Pembangunan MPP Kab. Sukoharjo, 2021)

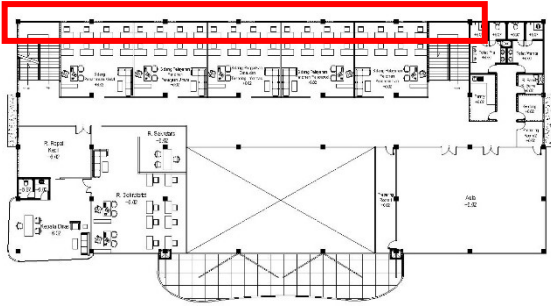
Desain pencahayaan dan penghawaan

Pada desain Mall Pelayanan Publik Kab. Sukoharjo menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami pada ruang dalam mall pelayanan dan kantor, berasal dari jendela dan *curtain wall* yang menggunakan material kaca. Sedangkan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan. Dalam menanggapi masa *new normal* sekarang ini pencahayaan alami sangat diperlukan.

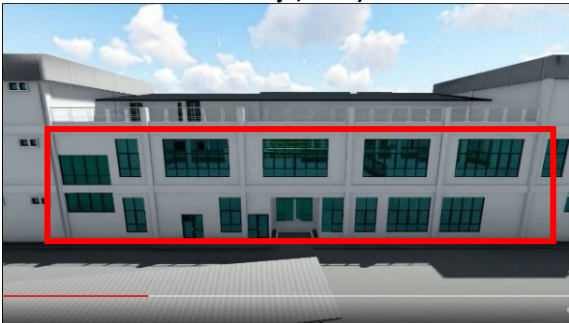
Desain penghawaan pada mall pelayanan publik kab. Sukoharjo menggunakan penghawaan buatan dan sebagian menggunakan penghawaan semi yaitu terdapat jendela yang dapat dibuka. Pada desain mall pelayanan publik seluruh ruangnya menggunakan penghawaan buatan yaitu AC Central. Dilihat dari **gambar 3** dan **gambar 4** penghawaan semi hanya diterapkan pada ruangan kantor saja, berada dibelakang gedung menggunakan jendela jungkit.



Gambar 3. Posisi jendela jungkit lantai 1
(Sumber: Dok. Tim MK Pembangunan MPP Kab. Sukoharjo, 2021)



Gambar 4. Posisi jendela jungkit lantai 02
(Sumber: Dok. Tim MK Pembangunan MPP Kab. Sukoharjo, 2021)



Gambar 5. Tampak posisi jendela jungkit lantai 1 dan lantai 2
(Sumber: Youtube DPMPSTSP Kab. Sukoharjo)

Desain penataan layout

Penataan layout pada ruang pelayanan dan ruang kantor pegawai dapat dilihat pada **gambar 2 dan 7**, pada desain layout tersebut terdapat kursi pengunjung, meja pelayanan, dan meja staff. Dilihat dari **gambar 6** penataan kursi pengunjung tersebut saling berdekatan dan belum menerapkan jaga jarak di masa *new normal*. Selain kursi pengunjung meja pelayanan juga harus menerapkan protokol kesehatan *COVID-19* yaitu memberi jarak antar meja lainnya dan diberi akses minimal 1 m untuk jaga jarak. Dilihat dari **gambar 6** meja pelayanan tersebut masih saling berdekatan akan beresiko dalam penularan *COVID-19*.



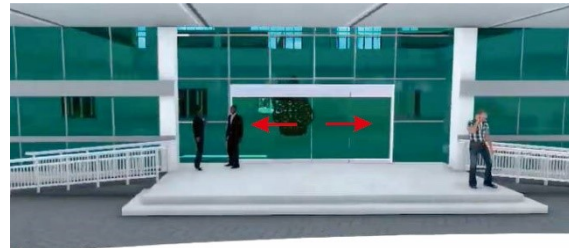
Gambar 6. Desain ruang pelayanan MPP
(Sumber: Youtube DPMPSTSP Kab. Sukoharjo)



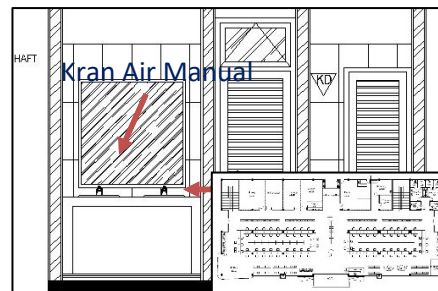
Gambar 7. Desain Layout furniture pegawai
(Sumber : Dok. Tim MK Pembangunan MPP Kab. Sukoharjo, 2021)

Teknologi desain

Penggunaan teknologi *system touch less – technology*, dapat menurunkan resiko penularan *COVID-19*. Dilihat pada **gambar 8** mall pelayanan publik di Sukoharjo, sistem tersebut hanya digunakan pada pintu utama depan yang menggunakan pintu sensor otomatis. Sedangkan pintu samping dan belakang belum menerapkan sensor otomatis. Selain itu kran air belum menerapkan sistem *touch less*. Hal tersebut nantinya dapat terjadi penularan *COVID-19*.



Gambar 8. Pintu sensor otomatis
(Sumber: Youtube DPMPSTSP Kab. Sukoharjo)



Gambar 9. Kran air wastafel KM
(Sumber: Dok. Tim MK Pembangunan MPP Kab. Sukoharjo, 2021)

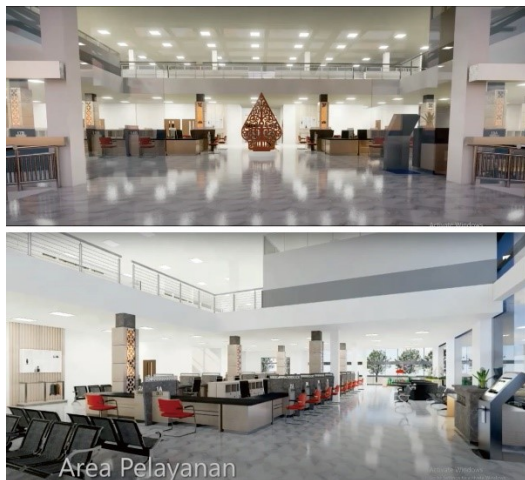
Desain material

Penggunaan material pada fasad gedung mall pelayanan publik, menggunakan *curtain wall* yang berasal dari material kaca dan *aluminium composite panel* (ACP) merupakan material dari bahan composite yang dilapisi dengan lembaran aluminium. Selain kedua material tersebut pada mall pelayanan publik menggunakan dinding bata ringan yang difinishing menggunakan cat eksterior.



Gambar 10. Material fasad
(Sumber: Youtube DPMPSTP Kab. Sukoharjo)

Sedangkan penggunaan material pada interior mall pelayanan publik, secara keseluruhan menggunakan *furniture* menggunakan material *plywood*. Material yang menggunakan kayu yaitu meja dan pintu. Untuk material *stainless steel* digunakan pada kursi pengunjung dan railing, sedangkan untuk lantai menggunakan *finishing* material granit. Selain itu *sculpture* wayang gunung menggunakan material logam, dan untuk kursi pelayanan menggunakan material kulit sintetis dan kain rajut kursi. Pada desain interior mall pelayanan publik ini, sebagian besar menggunakan material yang membutuhkan waktu yang lama untuk menghilangkan virus *covid-19*.



Gambar 11. Desain Interior Mall Pelayanan Publik
Kab. Sukoharjo
(Sumber: Youtube DPMPSTP Kab. Sukoharjo)

Fasilitas protokol kesehatan

Fasilitas protokol kesehatan pada mall pelayanan publik yang berada di Jakarta, Banyumas, dan Banyuwangi diantaranya tempat cuci tangan, ruang sterilisasi, dan sekat pembatas antara pengunjung dengan pelayan pada meja pelayanan. Fasilitas tersebut sangat diperlukan di masa *new normal* sekarang ini untuk mengurangi risiko penularan *covid-19*. Sedangkan pada desain mall pelayanan publik di Sukoharjo belum ada

atau belum menerapkan fasilitas-fasilitas yang menanggapi masa *new normal*, dapat dilihat pada **gambar 2 dan 11**.

Konsep jaga jarak

Pada masa *new normal* sekarang ini, seluruh mall pelayanan publik di Indonesia merubah penataan layout maupun sirkulasi untuk penerapan jaga jarak antar pengunjung. Konsep jaga jarak dapat diterapkan pada desain perancangan mall pelayanan publik, dengan menambah desain letak *signage* untuk mengatur pengguna agar dapat menerapkan jaga jarak. Penerapan jaga jarak antar pengguna atau pengunjung minimal 1 meter, agar dapat mengurangi risiko penularan *covid-19*. Pada desain mall pelayanan publik di Sukoharjo belum menerapkan tersebut, dapat dilihat pada **gambar 2, 6 dan 8** desain tersebut masih menggunakan konsep normal sebelum adanya pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan dari prinsip desain pada literature yang mengacu pada pedoman *HHGL (Who Housing and Health Guide Lines)*, terhadap desain perencanaan mall pelayanan publik Kab. Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa desain mall pelayanan publik Kab. Sukoharjo belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan *covid-19*. Pada masa *new normal* sekarang ini seharusnya desain perencanaan sudah menerapkan protokol kesehatan, agar nantinya pada saat mall pelayanan publik direalisasikan dapat menjamin keamanan setiap individu dari penyebaran *covid-19* dengan menambah fasilitas-fasilitas yang mendukung berlangsungnya pola hidup *new normal*. Adapun fasilitas pendukung diantaranya ruang sterilisasi, tempat cuci tangan, penggunaan teknologi otomatis pada pintu ataupun teknologi *touch less* pada tombol yang sering disentuh pengguna, *hand sanitaizer* disetiap meja, sekat transparan pada meja pelayan maupun meja staff, dan *signage covid-19*.

REKOMENDASI

Beberapa hal yang dapat mengurangi risiko penularan *covid-19*, pada desain

perencanaan ruang pelayanan publik harus merancang desain dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa *new normal* sekarang ini, diantaranya:

1. Merencanakan desain pola sirkulasi lingkungan bagi pengunjung maupun staff agar tidak menimbulkan kerumunan, dengan membuat signage atau rambu-rambu arah.
2. Meminimalisir penggunaan AC sentral pada ruang mall pelayanan, karena sistem AC sentral pengolahan udara secara bersamaan sehingga dapat terkontaminasi udara dengan virus, hal tersebut dapat diatasi dengan sistem hybrid, yaitu menggunakan AC dan penghawaan alami.
3. Merencanakan desain layout pada ruang pelayanan maupun ruang kantor dengan menerapkan jaga jarak antar meja dan kursi minimal 1 meter.
4. Menambah fasilitas protokol kesehatan berupa tempat cuci tangan dan bilik sterilisasi yang berada di depan pintu masuk, *hand sanitizer* di setiap meja, dan menambah sekat transparan pada meja.
5. Menggunakan material yang permukaannya halus dan dilapisi dengan *cat coating* agar mudah dibersihkan dan menggunakan material yang dapat mempersingkat umur virus saat menempel pada material tersebut seperti aluminium.
6. Menambah perencanaan *signage* jaga jarak minimal 1 meter sebagai sarana untuk memberi informasi dan mengatur pengguna, agar tetap menerapkan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Abdul Haris Widodo selaku Kepala DPMPSTP Kabupaten Sukoharjo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Selain itu ucapan terima kasih kepada bapak Irfan dan team manajemen konstruksi pembangunan mall pelayanan publik Kab. Sukoharjo yang telah memberikan data dan menerima penulis dengan baik saat mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, K. K., & Nugrahaini, F. T. (2021). Identifikasi Desain Apartemen Solo Urbana Residence Dalam merespon Pandemi Covid-19. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 113-122.
- Kashdan, R. (2020, 4 30). Six Ways Urban Spaces May Change Because of Coronavirus. Tersedia di: <https://www.bostonmagazine.com/property/2020/04/30/urban-spaces-coronavirus/> (Diakses 15 November 2021).
- Lestari, S. I. (2021). Penerapan Konsep Budaya New Normal Pada Ruang Kantor Publik. *Jurnal Proporsi*, 135-144.
- Liliyah, A. (2021, February 16). Kemenkes Dorong Edukasi Tata Kelola Limbah Masker & APD. Tersedia di: <https://swa.co.id/covid19/kemenkes-dorong-edukasi-tata-kelola-limbah-masker-apd> (diakses 15 November 2021)
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2302–2531.
- Pradipta, J. (2020). *Antipanic: Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: Komputindo.
- Purwono, R. (2020). Adaptasi Desain Arsitektur dan Arsitektur Lanskap Dengan Adanya Kehidupan Sosial Baru Setelah Pandemi Covid-19.
- UU Permenpan Nomor 23. (2017). *UU Permenpan No 23 Tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik*. Jakarta: Sekretariat Website JDIH BPK RI.
- Villanueva, K., & dkk. (2015). Developing indicators of public open space to promote health and wellbeing in communities. *Applied Geography*, 112-119.